

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang sekitar 60,3% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap hingga 97% dari total tenaga kerja nasional (Kemenkop UKM, 2023). Dengan cakupan yang luas dan keterlibatan masyarakat secara langsung, UMKM menjadi roda penggerak utama dalam perekonomian rakyat dan berperan penting dalam pemerataan kesejahteraan.

Meski demikian, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi hambatan serius dalam mengembangkan usahanya, terutama dari sisi akses pembiayaan. Prosedur perbankan yang ketat, kebutuhan akan agunan, serta rendahnya literasi keuangan membuat banyak UMKM tergolong belum layak secara perbankan atau unbankable. Menurut laporan OECD (2022), hambatan seperti ini merupakan tantangan utama yang dihadapi UMKM di negara berkembang, termasuk Indonesia (OECD, 2022).

Sebagai upaya solutif, pemerintah Indonesia meluncurkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sejak tahun 2007. Program ini dirancang untuk memberikan akses pembiayaan kepada UMKM yang memiliki potensi usaha namun terkendala

syarat formal dari bank. KUR menawarkan bunga yang rendah serta syarat yang lebih sederhana dibandingkan produk kredit komersial biasa. Berdasarkan informasi dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, KUR telah berkembang menjadi program strategis dalam memperluas akses keuangan serta mendorong pertumbuhan sektor produktif masyarakat (Kemenko Perekonomian, 2023).

KUR juga dinilai berhasil meningkatkan inklusi keuangan. Masih dari sumber yang sama, disebutkan bahwa sebagian besar penerima KUR merupakan pelaku usaha yang sebelumnya belum tersentuh layanan perbankan. Tak hanya itu, lebih dari separuh debitur KUR menunjukkan adanya peningkatan skala usaha setelah memperoleh pembiayaan, baik dari sisi omzet, jumlah tenaga kerja, maupun cakupan pemasaran.

Namun, efektivitas program ini belum sepenuhnya optimal. Beberapa kendala masih ditemukan dalam proses penyalurannya. Di sisi internal lembaga keuangan, kendala seperti terbatasnya jumlah analis kredit, proses administrasi yang berbelit, dan kurangnya pelatihan bagi petugas bank kerap menghambat kelancaran pelayanan. Sementara itu, faktor eksternal seperti ketidakpastian kondisi ekonomi, perubahan regulasi, hingga keragaman karakteristik debitur turut mempersulit proses penilaian dan pencairan KUR. Laporan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) juga menunjukkan bahwa pengawasan pasca pencairan masih menjadi titik lemah, yang memungkinkan terjadinya penyalahgunaan dana dan meningkatkan risiko kredit bermasalah (OJK, 2023; LPS, 2023).

Di tingkat daerah, peran perbankan lokal seperti Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat (Bank Nagari) sangat krusial. Bank ini merupakan salah satu penyalur KUR di wilayah Sumatera Barat dan memiliki tanggung jawab besar dalam menjangkau UMKM lokal, termasuk di wilayah Cabang Pembantu Tabing, Kota Padang. Dalam praktiknya, penyaluran KUR di Bank Nagari mengacu pada prinsip analisis kredit 5C: Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition. Proses dimulai dari pengajuan, survei lapangan, evaluasi kelayakan, hingga pencairan dana.

Meski secara nominal penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terus tumbuh, tantangan teknis di lapangan tetap terasa. Bank Nagari mencatat peningkatan jumlah debitur KUR, namun tetap menghadapi kendala seperti keterbatasan SDM, proses verifikasi yang memakan waktu, serta belum maksimalnya pemanfaatan teknologi digital dalam proses administrasi kredit (Antara Sumbang, 2024). Kondisi ini juga diperkuat oleh hasil studi Yulinda dan Fitriani (2023) yang menunjukkan bahwa bank pembangunan daerah umumnya masih menghadapi kesenjangan dalam transformasi digital serta manajemen risiko kredit.

Melihat kondisi tersebut, upaya peningkatan efektivitas penyaluran KUR perlu menjadi perhatian serius. Tidak hanya dari sisi kebijakan pemerintah, tetapi juga pada penguatan tata kelola internal bank, optimalisasi teknologi, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Dengan begitu, manfaat KUR dapat benar-benar dirasakan oleh pelaku UMKM secara lebih merata, berkelanjutan, dan berdampak langsung pada kesejahteraan ekonomi rakyat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas secara lebih mendalam mengenai “**Analisis Prosedur Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dan Realisasi Kredit Pada PT Bank Nagari Cabang Pembantu Tabing**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana prosedur penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT Bank Nagari Cabang Pembantu Tabing?
- 2) Apa saja faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi kendala dalam penyaluran KUR kerja di Bank Nagari Cabang Pembantu Tabing?
- 3) Bagaimana efektivitas prosedur penyaluran KUR dalam mencapai target realisasi kredit di PT Bank Nagari Cabang Pembantu Tabing?

## **1.3 Tujuan Magang**

Sesuai dengan penjelasan dalam dasar pemikiran di atas, maka tujuan magang yaitu:

- 1) Memperoleh pemahaman yang kompleks dan nyata tentang implementasi dari materi mata kuliah yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam lingkungan kerja sebagai kesiapan menghadapi dunia kerja setelah menyelesaikan pembelajaran di Program Diploma III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas.

- 2) Menuntaskan SKS yang sesuai dengan yang diterapkan sebagaimana adalah syarat kelulusan Program Diploma III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas. Untuk berkoordinasi dengan pengakuan informasi yang diperoleh penulis di kursi perkuliahan, melatih informasi yang diperoleh dari perkuliahan dengan kerja nyata sebenarnya di organisasi.
- 3) Memahami Proses Kredit Menggali dan memahami prosedur penyaluran kredit usaha rakyat yang diterapkan oleh PT Bank Nagari Cabang Pembantu Tabing

#### **1.4 Manfaat Magang**

Manfaat yang ingin diberikan melalui pembahasan ini adalah berikut ini :

- 1) Bagi Penulis
  - a). Pengalaman Praktis: Mendapatkan pengalaman langsung dalam dunia perbankan, khususnya dalam proses penyaluran kredit
  - b). Pengembangan Keterampilan: Meningkatkan keterampilan analitis, komunikasi, dan presentasi melalui interaksi dengan staf dan klien
  - c). Menghasilkan data dan wawasan yang dapat berkontribusi pada penelitian yang lebih luas mengenai kredit usaha rakyat.
- 2) Bagi Perusahaan
  - a). Melibatkan mahasiswa dalam proses magang juga dapat memperkuat hubungan perusahaan dengan institusi pendidikan. Hal ini bisa membuka peluang untuk kolaborasi lebih lanjut di masa depan, seperti penelitian bersama atau program pelatihan.

b). Analisis Data Penulis dapat membantu menganalisis data kredit dan proses,memberikan wawasan yang berguna untuk perbaikan.

## **1.5 Metode Magang**

### 1) Studi Keperputakaan

Yaitu dengan mencari, mengumpulkan dan mempelajari berbagai bahan bacaan yang mencakup buku teks dan bahan-bahan kuliah yang berhubungan dengan masalah yang sedang dibahas oleh penulis.

### 2) Studi Lapangan

#### a) Data Primer

Data yang di dapatkan dari wawancara dengan karyawan dan pejabat yang berkepentingan.

#### b) Data Sekunder

Data berupa laporan mengenai aktivitas yang berhubungan dengan objek yang di bahas.

## **1.6 Tempat dan Waktu Magang**

Kegiatan magang ini dilaksanakan di PT Bank Nagari Cabang Pembantu Tabing yang akan dilaksanakan selama 40 hari kerja. Penulis berharap kegiatan magang ini dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. yang beralamat di Jl. Adinegoro No. 1 Tabing, Padang kode pos 25173 No Telfon 150234, Kota Padang Sumatera Barat.

## 1.7 Sistematika Penyusunan Laporan Magang

Sistematika penulisan tugas akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang akan membahas mengenai hal-hal sebagai berikut:

Bab I           Pendahuluan

Membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan magang, manfaat magang, metode magang, tempat dan waktu magang, sistematika penulisan

Bab II           Landasan Teori

Membahas tentang teori-teori secara umum yang nantinya terkait dengan rumusan masalah yang ada

Bab III          Gambaran Umum Perusahaan

Membahas tentang Gambaran umum PT Bank Nagari Padang yang menguraikan tentang latar belakang Perusahaan, Sejarah berdirinya Perusahaan dan perkembangannya, struktur organisasi Perusahaan serta uraian tugas dari Perusahaan tersebut.

Bab IV          Pembahasan

Disini penulis akan membahas tentang yang berkaitan dengan analisis prosedur penyaluran KUR pada PT Bank Nagari Cabang Pembantu Tabing

Bab V           Penutup

Berisi penutup yang membahas tentang kesimpulan dari pembahasan yang telah disajikan serta saran-saran untuk perbaikan kedepannya